

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGATURAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat

Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Sigit Kuntoro

B200040040

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menterjemahkan aktifitas ekonomi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK No.1 paragraf 05 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.1 paragraf 7). Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen bertanggungjawab kepada pemilik.

Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan oleh Belkaoui (2000) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan informasi yang menjadi perhatian utama dari pihak-pihak eksternal dalam melakukan penilaian kinerja dan pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Sedangkan manajemen sendiri adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut *earnings management*.

Laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas disusun dengan dasar akrual, adapun laporan arus kas disusun dengan dasar kas. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode Akuntansi yang secara sengaja

dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu mengarah pada praktek pengaturan laba atau *earnings management*.

Salah satu kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah Laba yang dihasilkan (Subramanyam, 1996), yang diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas jangka pendek (Dechow 1994). Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebutkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan yang ada, sehingga pada gilirannya memungkinkan terjadinya pengaturan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan. Manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakannya dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungan tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak eksternal secara detail (Healy dalam Sancioyo, 2003)

Pengaturan laba dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen dapat melaporkan laba secara oportunistik untuk dapat memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Schoor, 2000). Pengaturan laba yang bersifat oportunistik menyebabkan pengambilan keputusan yang salah bagi investor. Pihak manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam melakukan *earnings management*, salah satunya adalah agar investor tetap tertarik dengan

perusahaan tersebut (Degorge, Patel, dan Zeckhauser dalam Mayangsari, 2001). Sedangkan Kellog dan Kellog dalam Mayangsari (2001), menyatakan bahwa terdapat dua motivasi utama dalam melakukan *earnings management*, yaitu mendorong investor dalam membeli saham perusahaan dan juga untuk meningkatkan nilai pasar.

Pengaturan laba (*earnings management*) bisa diartikan sebagai bentuk intervensi atau campur tangan dari pihak manajemen dengan menggunakan kewenangannya atau kekuasaannya pihak pengelola langsung dari perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun perusahaan. Setiawati dan Na'im (2000) juga menyebut bahwa *earnings management* adalah suatu campur tangan dari pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan penelitian Surifah (2001) disebutkan bahwa *earnings management* adalah suatu intervensi dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Pengaturan laba (*earnings management*) adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan. *Earnings management* ini bisa menimbulkan bias bagi pemakai laporan keuangan, khususnya dalam mempercayai angka laba yang disajikan apakah merupakan hasil rekayasa dari manajemen atau bukan (Setiawati dan Na'im, 2000).

Setiawati dan Naim (2000) merangkum berbagai hal penelitian terdahulu untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya praktek pengaturan laba yang terdiri dari praktek peningkatan laba dan praktek penurunan laba. Praktek peningkatan laba terdiri dari tindakan manajer untuk meningkatkan laba bila sedang pada pelanggaran kesepakatan kredit untuk melaporkan kinerja yang baik pada kreditur, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada saat penawaran saham perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Sedangkan penurunan laba dilakukan manajer untuk memperoleh penghematan pajak, menyasiasi peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen (*managerial ownership*). Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan pengaturan laba telah diteliti oleh Midiastuty dan Mahfoedz (2003). Hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa perusahaan yang dikelola manajer dan memiliki persentase tertentu saham perusahaan dapat mempengaruhi tindakan pengaturan laba. Kedua, Kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty dan Mahfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan

investor institusional merupakan pihak yang memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer akan berkurang. Hubungan ukuran perusahaan dengan pengaturan laba adalah semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk pihak investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak karena perusahaan dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya pengaturan laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan estimasi total akrual. Total Akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang terjadi secara alami seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Sebaliknya, *discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari rekayasa laba yang dilakukan manajer.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan proksi yang berbeda dan memecah variabel kepemilikan menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap pengaturan laba atau *earnings management*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengaturan laba, dengan judul: "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGATURAN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) (Ditinjau dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menekankan pada struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengaturan laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2007 ?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2007 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengaturan laba (*earnings management*) yang dilakukan perusahaan ditinjau dari

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2007 ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengaturan laba (*earnings managements*) adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Selain faktor tersebut masih banyak faktor yang lain yang telah diteliti oleh beberapa peneliti dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pertimbangan ketersediaan waktu, data dan sulitnya akses informasi ke perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2004-2007.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap pengaturan laba yang dilakukan oleh perusahaan khususnya bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2007.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan standar akuntansi yang berterima umum, terutama jika dikaitkan dengan besarnya peluang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan melakukan manipulasi terhadap data akuntansi.
2. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Indonesia dan lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi
3. Bagi Investor, sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, untuk tidak semata-mata terfokus pada data-data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mengetahui angka-angka tersebut diperoleh (interpretasi terhadap laporan keuangan), dan juga faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.
4. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek manipulasi laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Teori Keagenan dan Informasi Asimetri, Kebijakan Akuntansi Akrua, Laporan Keuangan yang terdiri dari : Tujuan Laporan Keuangan, Pemakai Laporan Keuangan, dan Komponen Laporan Keuangan, Pengaturan laba (*earnings management*), yang meliputi : Definisi, Pemicu *Earnings Management*, Teknik dan Pola *Earnings Management*, Model *Earnings Management*, Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang *Go Publik*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, Model Penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV. ANALISIS DATA

Bab ini berisi Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menjelaskan hasil pengumpulan serta analisis data, dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.